

RINGKASAN

AJI ARTO. Manajemen Reproduksi Sapi Bali di Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BPTU HPT) Denpasar (Reproduction Management of Bali Cattle at Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BPTU HPT) Denpasar). Dibimbing oleh RUDY PRIYANTO.

Kebutuhan protein hewani yang meningkat dari tahun ke tahun. Salah satu sumber protein hewani adalah daging sapi. Indonesia memiliki sapi asli dengan keunggulan persentase karkas yang tinggi, fertilitas yang baik serta ketahanan terhadap iklim tropis salah satunya yaitu sapi bali. Sapi bali merupakan salah satu plasma nutfah bangsa sapi yang berasal dari banteng hasil domestikasi. Tingkat fertilitas yang tinggi serta dapat beradaptasi dengan baik dengan iklim.

Penurunan populasi ternak sapi bali yang diakibatkan adanya seleksi negatif maupun pemotongan indukan yang tidak terkendali. Penurunan mutu performans sapi bali karena adanya seleksi negatif salah satunya yaitu *inbreeding*. Kualitas bibit yang baik ditentukan dari kualitas genetik maupun lingkungan. Pemerintah dalam mempertahankan kemurnian mutu genetik dari sapi bali kemudian mendirikan Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BPTU-HPT) yang berlokasi di Bali sehingga memfokuskan dalam kegiatan pemurnian bibit sapi bali.

Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini bertujuan untuk mempelajari manajemen reproduksi sapi bali yang ada di BPTU-HPT Denpasar, *Breeding Center* Pulukan. Kegiatan PKL ini juga merupakan media berlatih untuk meningkatkan keterampilan dan wawasan di bidang pembibitan ternak sapi bali. Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan pada tanggal 04 Februari 2019 sampai dengan 26 April 2019 di Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BPTU-HPT) Denpasar.

BPTU-HPT Denpasar memiliki komposisi ternak sapi bali yang dipelihara sejumlah 977 ekor. Ternak yang dipelihara adalah pedet, dara, indukan, jantan muda dan pejantan. Ternak dipelihara dengan sistem dikandangkan dan di padang penggembalaan. Manajemen reproduksi di BPTU-HPT Denpasar meliputi seleksi ternak, sinkronisasi, perkawinan, pemeriksaan kebuntingan, dan evaluasi hasil performa reproduksi ternak. Ternak calon bibit diseleksi berdasarkan uji performans dan terbebas dari 12 PHMS. Ternak disinkronisasi dengan injeksi hormon PGF2 α untuk program IB. Deteksi birahi dilakukan pada pagi dan sore hari dengan metode inspeksi dan palpasi. Sistem perkawinan dilakukan dengan dua metode yaitu inseminasi buatan (IB) dan kawin alam (KA). Pemeriksaan kebuntingan bertujuan untuk menilai status fetus. Evaluasi performa reproduksi dilakukan setelah kegiatan perkawinan terlaksana. Angka kelahiran anak tahun⁻¹ 2018 adalah 57,79 % dari jumlah induk dan 25,28 % dari jumlah populasi, angka kematian anak adalah 7,47 %, angka panen pedet (*calf crop*) adalah 53,23 %. Angka kematian betina dewasa 0,72 % dari jumlah populasi.

Kata kunci : manajemen reproduksi, sapi bali.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.